

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang sangat besar dan sangat indah yang diberikan Tuhan oleh hamba-Nya. Anak juga merupakan titipan serta hadiah yang sangat istimewa yang diberikan oleh semua orang tua yang telah diberi kepercayaan oleh Sang Maha Pencipta. Banyak sekali orang tua yang telah diberi sebuah anugerah oleh Tuhannya akan tetapi orang tua belum mampu memberikan yang terbaik untuk sang anak. Selain itu, ada beberapa orang tua yang belum diberi kepercayaan yang sangat diidam-idamkan oleh semua orang tua. Jadi, tetap berusahalah untuk mendapatkan sebuah anugerah tersebut dan berusahalah juga untuk menjadi orang tua yang sangat bermanfaat bagi anak baik secara umum maupun syariat.

Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri untuk mendidik anaknya, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya kelak. Selain cara mendidik, setiap orang tua juga harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan. Karena setiap aspek perkembangan anak sangatlah penting untuk perkembangan anak kedepannya. Orang tua juga akan selalu mengusahakan untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Dan salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, seperti memberikan pembelajaran dan fasilitas terbaik

untuk tumbuh kembang anaknya baik dalam dunia akademik maupun non akademik.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam belajar. Di sekolah anak akan diajarkan oleh guru untuk mengenal serta mengetahui berbagai hal yang mungkin belum diketahui oleh anak. Tidak hanya di sekolah saja, di rumah pun orang tua juga harus membantu anak untuk mengulangi pelajaran yang sudah didapatkan. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak sehingga memudahkan anak untuk memahami pelajaran yang sudah didapatkannya.

Pendidikan yang harus didapatkan oleh anak tidaklah hanya pendidikan umum saja, melainkan anak juga harus diajarkan tentang pendidikan agama, seperti moral agamanya, akhlaknya, tutur katanya, tingkah lakunya, dan masih banyak lagi. Pada saat ini, pendidikan akhlak kepada anak sangatlah menurun dan itu dapat dilihat melalui siaran-siaran yang ada di televisi mengenai kejahatan-kejahatan, *bullying* di sekolah, dan lain-lain. Maka dari itu, didiklah anak didik kita dengan pendidikan yang benar, kenalkan kepada anak apa itu akhlak, bagaimana cara orang untuk menghargai orang lain, dan lain-lain. Dalam agama juga dijelaskan bahwasannya akhlak itu sangat penting bagi umat beragama. Akhlak juga merupakan pondasi yang penting bagi setiap orang beragama dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Dalam hal ini tidak hanya pendidikan saja, tapi peran guru juga sangat penting untuk perkembangan anak. Karena guru dapat mengetahui sampai mana

kemampuan anak didiknya dan akan menjadi tolak ukur serta penilaian yang akan disampaikan kepada orang tua. Dan apabila ada keterlambatan atau kemampuan anak yang belum sesuai dengan usianya, maka guru dan orang tua dapat bekerjasama untuk mengajarkan kepada anak agar anak juga dapat mengejar ketertinggalannya, baik dalam segi akademik maupun non akademik. Selain guru dan orang tua, orang-orang yang ada di sekitar anak juga memiliki peran penting dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena tanpa disadari, anak akan mudah belajar melalui lingkungannya dengan adanya kebiasaan yang dilakukan maka anak akan mengikutinya dan menganggap bahwa itu baik untuk diikuti. Maka dari itu, sebagai orang yang ada di sekitar anak kita juga harus bisa menjaga baik dari sikap, tutur kata, dan lain sebagainya karena anak akan dengan mudah untuk menirukannya.

Perkembangan anak, pengenalan dan penanaman kode etik juga perlu diterapkan kepada anak. Karena anak juga harus mengetahui bagaimana seharusnya sikap yang baik untuk dilakukan. Tidak hanya itu, setelah adanya pengenalan dan penanaman maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembiasaan. Guru maupun orang tua tidak harus memaksa anak untuk melakukan semua kode etik yang sudah diajarkan akan tetapi dengan melakukan pembiasaan maka itu akan memudahkan guru maupun orang tua untuk mengetahui kemampuan anak atau untuk mengetahui sampai mana anak menangkap pelajaran yang telah diajarkan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, maka anak akan selalu mengingatnya dan akan melakukannya secara terus menerus.

Pendidikan yang harus didapatkan oleh anak tidaklah harus mahal, tapi berikanlah yang terbaik untuk pendidikannya. Selain pendidikan umum, pendidikan agama, moral, dan akhlak juga sangat penting untuk anak. Karena apabila agamanya baik, moralnya baik, dan akhlaknya pun baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik pula dan bermanfaat bagi orang lain kelak. Apabila sebaliknya, ketika sejak dini anak tidak diajarkan tentang agama, moral, dan akhlak maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang egois, tidak mau mengalah dan bahkan anak tersebut tidak memiliki tujuan hidup sampai anak dewasa kelak. Maka mengajarkan agama, moral dan akhlak kepada anak sejak dini itu sangatlah penting.

Pendidikan agama, moral, dan akhlak akan sangat baik apabila diajarkan sejak dini karena anak lebih mudah untuk menerima serta mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh. Dan disini peneliti akan membahas tentang pendidikan akhlak untuk anak atau lebih tepatnya peneliti akan mengambil salah satu sikap yang ada pada akhlak itu sendiri. Akhlak merupakan salah satu pedoman yang harus dimiliki oleh manusia, karena dengan akhlak yang baik maka manusia akan mudah untuk menentukan arah hidupnya. Hidup tidak hanya tentang harta, kekuasaan, dan segala sesuatu yang dapat membuat hidup kita lebih baik, karna tanpa adanya akhlak semua yang kita miliki tidak ada artinya dan tidak ada gunanya bagi kita. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini.

Guru merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam mengajarkan akhlak kepada anak selain orang tua. Ketika guru sudah

mengajarkan tentang akhlak kepada anak maka orang tua juga harus membantu dengan cara mengulangi pelajaran yang sudah diberikan serta membiasakan anak untuk melakukannya. Apabila guru dan orang tua sudah mampu untuk bekerjasama maka itu akan memudahkan anak untuk mengingatnya karena secara tidak langsung anak sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain akhlak terpuji, anak juga diajarkan atau dikenalkan tentang akhlak yang buruk gunanya yaitu sebagai gambaran bagi anak bahwa tidak hanya akhlak terpuji saja yang harus diketahui akan tetapi akhlak yang buruk pun juga. Ketika anak sudah mengerti dan menerapkannya maka anak akan dapat untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuknya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap **“Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong pada Anak Kelompok A dan B di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut”**. Dari judul yang diambil dapat dilihat bagaimana peran guru yang dijalankan oleh guru untuk menanamkan sikap tolong menolong disertai pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Salah satu contoh budi pekerti yaitu tolong menolong. Mungkin tolong menolong merupakan sikap yang biasa, tapi apabila kita tidak menanamkannya sejak dini maka anak juga tidak akan memiliki rasa untuk menolong sesama. Ketika melakukan observasi ke sekolah ada hal sederhana yang ingin diteliti lebih lanjut lagi mengenai sikap tolong menolong yang ditanamkan dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Karena banyak sekolah yang menerapkan dan menjadikan sikap tolong menolong sebagai

kebiasaan di sekolah salah satunya di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Alasan memilih untuk mengambil judul ini, yaitu “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong pada Anak Kelompok A dan B di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut” adalah karena lebih banyak TK atau RA yang mengedepankan perkembangan kognitif, seperti calistung sehingga sikap tolong menolong juga perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini kepada anak karena *life skill* itu juga harus dikembangkan kepada anak usia dini dan RA NU Darul Ulum ini merupakan salah satu TK atau RA yang mengenalkan sikap tolong menolong. Maka dari itu, penanaman sikap tolong menolong ini dengan harapan semoga bisa memberikan sedikit gambaran untuk menanamkan sikap tolong menolong kepada anak sejak dini. Selain itu, tempat yang diambil pada penelitian ini adalah RA NU Darul Ulum karena pada RA tersebut sudah diajarkan dan ditanamkan sikap tolong menolong tersebut serta mulai diterapkan dalam keseharian anak-anak. Dan pembiasaan tersebut dilakukan melalui hal-hal yang kecil terlebih dahulu, seperti menolong teman ketika teman mengalami kesulitan, contohnya membantu temannya mencari sepatu yang mungkin temannya pun lupa meletakkan dimana sepatunya tersebut.

Sikap tolong menolong itu merupakan hal sederhana yang mungkin banyak di anggap remeh oleh orang-orang. Tapi dari hal sepele itulah anak dapat belajar dan memetik pelajaran apa yang sudah didapatkannya. Dan tanpa disadari pula, anak akan banyak mengetahui hal-hal yang mungkin belum diketahuinya

atau mungkin hal-hal yang belum diajarkan oleh guru dan orang tua anak ketika di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal ini peneliti juga menjelaskan bahwa sikap tolong menolong yang sudah diajarkan kepada anak akan diterapkan serta dijadikan pembiasaannya sehingga anak secara tidak langsung akan terbiasa untuk melakukan tolong menolong terhadap sesama, baik di sekolah maupun di lingkungan yang ada disekitar anak. Segala sesuatu yang baik apabila dijadikan menjadi sebuah kebiasaan maka akan selalu melekat pada anak dan anak juga akan melakukannya secara terus menerus. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi di rumah juga harus dibiasakan dan orang tua akan mengawasi dari jauh sehingga anak tidak akan merasa tertekan ataupun di tekan. Karena tugas orang tua cukup mengawasi atau menilai apa yang dilakukan oleh anak itu apa sudah benar atau tidak. Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 95 yang berbunyi:¹

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (الكهف: 95)

Hikmah yang dapat diambil dan diterapkan dari QS. Al-Kahfi ayat 95 adalah saling tolong menolonglah terhadap sesama tanpa memandang siapa yang ditolong dan tanpa mengharapkan imbalan, dengan begitu anak juga diajarkan tentang ikhlas dengan tidak mengharapkan imbalan dari orang yang sudah ditolongnya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah Al-Ikhlash, Surah Al-Kahfi*, (Jakarta Pusat: Samad, 2010), h. 303.

Pememfokuskan penelitiannya terhadap Peran Guru Menanamkan Sikap Tolong Menolong serta Pembiasaannya pada Anak Kelompok A dan B di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan diangkat dari judul yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 1 dalam Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”²

2. Peran Guru

Menurut Adam & Dickey, peran guru terdiri dari: a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), adalah orang yang mampu memberikan pembelajaran dan pemahaman tentang pengetahuan yang belum diketahui oleh anak, b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), adalah orang yang membimbing anak didiknya agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan

²Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), h. 13-14.

lingkungannya, c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), adalah guru dipandang sebagai orang yang berpengetahuan. Guru berkewajiban untuk menyampaikan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didiknya dan terus menerus meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*), adalah guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh anak didiknya.³

Dalam penelitian ini peran guru yang diambil oleh peneliti adalah peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mampu membimbing anak-anak dalam menanamkan sikap tolong menolong, baik dari yang kecil sampai yang besar, peran guru sebagai pengajar yaitu guru mampu memberikan pembelajaran tentang tolong menolong, seperti apa itu tolong menolong dan manfaat apa saja yang didapatkan dari tolong menolong. Berikan penjelasan dan pemahaman dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh anak, peran guru sebagai model yaitu guru mampu memberikan contoh yang mudah dan jelas dalam menanamkan sikap tolong menolong pada anak sehingga anak mampu untuk mengikuti dan menirunya, dan peran guru sebagai pengawas yaitu guru mengawasi semua kegiatan anak terutama dalam hal tolong menolong.

3. Sikap Tolong Menolong

Tulong tinulung atau tolong menolong juga dikenal dengan istilah prososial. Menurut Lim, nilai prososial sebagai perasaan, tanggung jawab dan perhatian, seseorang terhadap kesejahteraan orang lain serta menitikberatkan adanya kerjasama dan pengabdian kepada orang lain. Nilai prososial ini memiliki

³Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), h.4.

karakteristik antara lain adanya *sharing*, *caring*, *teamwork*, perhatian dan tanggung jawab terhadap orang lain.⁴ Dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 71 disebutkan tentang *at-ta'awun* (tolong menolong) yang berbunyi:⁵

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة : 71)

Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71 dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim tolong menolong tidak hanya dilakukan antar muslim saja, tapi tolong menolonglah tanpa memandang latar belakang seseorang, baik dari segi agama, ras, suku, budaya, dan lain-lain. Janganlah dibedakan, selama kita bisa membantu maka bantulah sebisa dan semampu kita. Sikap tolong menolong yang dapat kita terapkan pada anak dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 71 ini adalah bantulah orang yang ada di sekitar, seperti pada kegiatan gotong royong atau bersih desa. Orang tua bisa mengajak anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga anak mampu melihat dan kemudian mengikuti apayang dilakukan oleh orang-orang disana dan anak juga dapat membantu sebisa mereka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap tolong menolong pada anak kelompok A dan B di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut?

⁴Rini Lestari, "Transmisi Nilai Prososial pada Remaja Jawa", dalam *Jurnal Indigenous*, Vol. 1 No. 2, 2016, h. 35.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aisyah*, Surah At-Taubah, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 198.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam menanamkan sikap tolong menolong pada anak kelompok A dan B di RA NU Darul Ulum Bukit Mulia Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini tentang peran guru dalam menanamkan sikap tolong menolong kepada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan dapat menarik minat orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya di sekolah tersebut.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menanamkan sikap tolong menolong kepada anak.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti untuk memperdalam pengalaman, memperluas wawasan, dan dapat

memberikan tambahan informasi mengenai peran guru dalam menanamkan sikap tolong menolong kepada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat pada jurnal, skripsi maupun tesis terdahulu terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tabel I: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Deskripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Adhar, Akhsanul In'am, Sri Hartiningsih, 2018, dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang	Tujuan dari penelitian Adhar, dkk., adalah untuk mendeskripsikan 1) metode penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Yogyakarta, 2) faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo serta upaya untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Al Mashitoh meliputi metode	1) Pada artikel tersebut penanaman nilai-nilai karakter pada anak, sedangkan pada penelitian saya yaitu menanamkan nilai moral salah satunya sikap tolong menolong pada anak, 2) Pada artikel di atas juga tidak adanya pembiasaan yang dilakukan setelah penanaman nilai-nilai karakter tersebut, sedangkan dalam penelitian saya dengan disertai adanya pembiasaan setelah ditanamkannya sikap tolong menolong kepada anak.	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai yang dianggap penting untuk perkembangan anak kedepannya dan penelitian pun sama-sama dilakukan pada anak usia dini. Selain itu, metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

			<p>pembiasaan, metode peneladanan, metode cerita, metode bermain, metode demonstrasi, metode karya wisata, dan 2) faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Al Mashitoh, meliputi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung sebagai tempat pergaulan anak, orang tua yang kurang memerhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik dilingkungan keluarganya, peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan orang tua yang tidak tega meninggalkan anaknya dan menunggunya di luar ruangan.⁶</p>		
2.	Ade S. Anhar, 2018, <i>Tesis</i> , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini melalui Metode	Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam penanaman budi pekerti pada anak	Pada penelitian Ade S. Anhar disini menggunakan metode keteladanan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak	Sama-sama mengambil peran guru dalam penelitiannya. Karena peran guru disini sangat penting untuk awal

⁶Adhar, dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang", dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2018, h. 232-233.

		<p>Keteladanan dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta</p>	<p>usia dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta, untuk mengetahui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru PAUD di TK Islam Mutiara Yogyakarta, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman budi pekerti anak usia dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta.</p> <p>Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam menanamkan budi pekerti anak usia dini di TK Islam Mutiara Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: salam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, tolong menolong, akidah keimanan, dan membiasakan hidup bersih. Penanaman budi pekerti melalui keteladanan dan pembiasaan yaitu: keteladanan dalam ibadah, menjaga kebersihan,</p>	<p>menggunakan metode keteladanan, sekolah yang digunakan untuk tempat penelitian berbeda dan daerah yang diambil pun tidak sama</p>	<p>pendidikan anak di sekolah dan pada saat di sekolah juga berperan dan mengerti bagaimana kemampuan anak dan sama-sama menggunakan pembiasaan dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini</p>
--	--	--	---	--	--

			kedisiplinan, bersikap ramah, dan sopan santun. ⁷		
3.	Maya Eka Pertiwi, 2019, <i>Tesis</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.	Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang	Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan upaya guru dalam mengajarkan mata pembelajaran IPS melalui karakter peduli sosial di kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang, (2) mendeskripsikan siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong dalam kesehariannya, (3) mendeskripsikan kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang. Disini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian disini menunjukkan	1) Pada penelitian Maya Eka Petiwi disini menggunakan anak SMP sebagai subjeknya, sedangkan peneliti disini meneliti tentang anak usia dini. 2) Untuk pembiasaan sikap tolong menolong pada penelitian Maya Eka Pertiwi disini melalui pendidikan karakter, sedangkan peneliti disini meneliti tentang penanaman sikap tolong menolong dan pembiasaannya kepada anak tidak melalui pendidikan karakter	Sama-sama melakukan pembiasaan terhadap sikap tolong menolong pada anak

⁷Ade S. Anhar, "Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di TK Islam Mutiara Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 1.

			<p>bahwa, (1) upaya guru dalam mengajarkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di kelas VII K13 dengan cara persuasive dengan memberikan nasehat dan motivasi, (2) penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong diintegrasikan dalam program pengembangan dini dan pengembangan budaya sekolah, (3) hambatan dan solusi untuk penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong seperti siswa masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan yang baru, baik di sekolah maupun di pondok dan solusinya dengan cara membaaur dengan teman-teman dan lingkungan.⁸</p>	
--	--	--	--	--

⁸Maya Eka Pertiwi, "Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019, h. 1.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika disini diartikan sebagai keseluruhan isi dari penulisan secara singkat yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika penulisan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga setiap uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan berurutan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian depan skripsi berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman persembahan, motto, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bab I: Pada bab ini berisikan pendahuluan, yaitu merupakan titik informasi awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar dari skripsi, serta merupakan titik untuk utama pembahasan pada bab-bab selanjutnya yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini berisikan uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian yang meliputi tinjauan tentang anak usia dini, peran guru, dan sikap tolong menolong untuk anak kelompok A dan B.

Bab III: Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari kenyataan-kenyataan objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yang mencakup tentang gambaran singkat lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik dibidang yang diteliti.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini berisi uraian tentang daftar pustaka/daftar rujukan yang diperoleh oleh peneliti yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait penelitian yang dibahas dan berisi lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.